

LITERATURE REVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KETIDAKPATUHAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL

Rhela Panji Raraswati^{1*}

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan STIKes Respati Tasikmalaya¹

*Corresponding Author : relapanji@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, karena berkaitan langsung dengan angka kemaian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Di Indonesia ANC diterapkan minimal 6 kali kunjungan, akan tetapi didalam kunjungan antenatal care terdapat factor yang menghambatnya, dimana bisa menjadi penghambat kesejahteraan ibu dan janin. Oleh karena itu dibutuhkan kajian yang didalamnya terdapat apa saja faktor yang mempengaruhinya. Artikel yang digunakan dalam *literature review* didapatkan melalui database google scholar, pubmed dan garuda. Peneliti menuliskan kata kunci sesuai dengan topik yaitu “ketidakpatuhan ANC” “ibu hamil” dan dipilih secara *full text*. Tahun yang digunakan diartikel dibatasi dari tahun 2020-2025. Muncul sebanyak 1.513 temuan yang dipersempit dengan merujuk ke 5 tahun terakhir dan berdasarkan temuan di persempit menjadi 7 jurnal yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan total 7 jurnal yang telah dianalisis membahas tentang faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan pada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC diantaranya dukungan suami, tenaga kesehatan, tingkat pengetahuan, sikap ibu hamil, usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Tinjauan literatur ini memberikan gambaran beberapa artikel penelitian dan hasil yang relevan hal apa saja yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC, faktor faktor tersebut bisa memicu terjadinya komplikasi di saat kehamilan. Oleh karena itu agar bisa menjadi tambahan wawasan atau bukti ilmiah sehingga ibu hamil terhindar dari resiko tinggi kehamilan dikarenakan sudah melakukan pemeriksaan ANC.

Kata kunci : faktor kepatuhan, ibu hamil, ketidakpatuhan ANC, komplikasi kehamilan

ABSTRACT

Maternal health is an important indicator in assessing the quality of public health services, because it is directly related to the maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR). In Indonesia, ANC is implemented at least 6 times, but in antenatal care visits there are factors that inhibit it, which can be an obstacle to the welfare of the mother and fetus. Therefore, a study is needed that contains what factors influence it. The articles used in the literature review were obtained through the Google Scholar, Pubmed and Garuda databases. Researchers wrote keywords according to the topic, namely "ANC non-compliance" "pregnant women" and were selected in full text. The years used in the article were limited from 2020-2025. There were 1,513 findings that were narrowed down by referring to the last 5 years and narrowed down to 7 appropriate journals. From a total of 7 journals that have been analyzed discuss factors that cause non-compliance in pregnant women to make ANC visits, including husband's support, health workers, level of knowledge, attitudes of pregnant women, age, education, work and parity. This literature review provides an overview of several research articles and relevant results on what can cause non-compliance in pregnant women to make ANC visits, these factors can trigger complications during pregnancy. Therefore, in order to be an additional insight or scientific evidence so that pregnant women avoid high-risk pregnancy because they have had an ANC examination.

Keywords : pregnant women, ANC non-compliance, compliance factors, pregnancy complications

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, karena berkaitan langsung dengan angka kemaian ibu (AKI)

dan angka kematian bayi (AKB). Pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) adalah upaya *preventif* yang sangat penting untuk menjamin kesehatan ibu dan janin, serta untuk mendeteksi secara dini adanya komplikasi kehamilan. Pemerintah Indonesia melalui kementerian kesehatan menetapkan standar minimal 6 kali kunjungan ANC selama masa kehamilan. (Permenkes, 2024) Meskipun layanan ANC telah tersedia, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan *antenatal* belum mencapai tingkat yang optimal, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki tantangan geografis, sosial, dan ekonomi. Di Indonesia, penyebab utama kematian ibu hamil meliputi perdarahan saat kehamilan (28%), komplikasi akibat aborsi (5%), eklampsia (24%), infeksi (11%), serta proses persalinan (5%) (WHO, 2015).

Meskipun angka kematian ibu menunjukkan penurunan dari tahun 2018 ke 2019, jumlahnya masih tergolong tinggi (Kemenkes RI, 2020). Selain faktor kesehatan, tingginya angka kematian ibu juga dipengaruhi oleh rendahnya pemberdayaan perempuan, tingkat pendidikan yang masih rendah, pengaruh budaya lokal, kondisi ekonomi, serta minimnya dukungan dari suami terhadap ibu hamil (Marni & Nur, 2024). Sebenarnya, kematian ibu dan bayi dapat dicegah apabila risiko serta komplikasi yang muncul bisa dikenali sejak dini sehingga segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya pencegahan yang efektif adalah melalui pelayanan Antenatal Care (ANC). (Azizah et al., 2024) Factor ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC sangat kompleks dan saling berkaitan. Secara umum, penyebabnya dapat dibagi menjadi factor internal dan factor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan ibu yang masih rendah tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, persepsi ibu bahwa kehamilan adalah proses alamiah yang tidak memerlukan pemeriksaan medis kecuali saat persalinan, serta rasa takut terhadap prosedur medis. Factor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga yang terbatas, jarak dan akses geografis ke fasilitas kesehatan yang jauh dan sulit dijangkau, minimnya dukungan dari suami atau keluarga, serta pengaruh nilai-nilai budaya dan kepercayaan lokal yang masih kuat, seperti lebih percaya terhadap dukun beranak daripada tenaga kesehatan formal. (Lasso, 2023)

Selain itu, pendidikan ibu yang rendah juga menjadi salah satu factor determinan yang signifikan. Data dari badan pusat statistic (BPS) menunjukkan sebagian besar ibu hamil di daerah pedesaan hanya menyelesaikan pendidikan dasar. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan serta pembuatan keputusan yang tepat terkait ANC. Keterbatasan transportasi dan juga infrastruktur di beberapa kecamatan juga menyebabkan ibu harus menemouh perjalanan jauh dan sulit, sehingga mengurangi minat mereka untuk melakukan kunjungan secara rutin. (Hikmahwaty et al., 2024) Ketidakpatuhan dalam melakukan ANC berdampak langsung terhadap berbagai risiko Kesehatan seperti halnya menyebabkan berbagai macam banyaknya komplikasi yang seharusnya bisa ditangani sejak dini. Tanpa melakukan pemeriksaan haemoglobin berkala, anemia sering terabaikan hingga dapat mencapai tingkat berat yang meningkatkan resiko persalinan premature dan perdarahan pasca persalinan (Khoeroh & Hafsa, 2023).

Begitu halnya dengan tekanan darah yang tidak rutin di cek akan menyebabkan hipertensi gestasional dan pre eklamsia sulit dideteksi sebelum membahayakan ibu dan janin. Faktor lain yang menyertai seperti ibu dengan Riwayat diabetes, kehamilan kembar, atau usia ibu diatas 35 tahun memerlukan rujukan dan persiapan fasilitas persalinan khusus. Kegagalan ANC mengakibatkan program persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) tidak berjalan optimal. Selain itu pemantauan gizi dan deteksi komplikasi pada ibu hamil menjadi terhambat, sehingga pemberian suplemen atau tindakan medis lainnya akan terhambat (Fitriyani & Aisyah, 2019). Kurangnya edukasi tentang tanda bahaya kehamilan juga membuta ibu dan keluarga tidak siap menghadapi situasi yang darurat. Hal itu menyebabkan terjadinya peningkatan angka kematian ibu dan bayi, padahal sebagian besar kasus kematian ini dapat dicegah melalui pemantauan kehamilan yang tepat, berkualitas dan berkelanjutan (Rosmiarti &

Anggeraini, 2024). Mengatasi masalah ketidakpatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC tidak hanya cukup dengan menyediakan fasilitas kesehatan, melainkan juga perlu pendekatan yang bersifat edukatif, kultural, dan sistematis.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah studi literature riview yang mempunyai tujuan untuk menelaah dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak mematuhi kunjungannya. Denga memahami akar masalah secara menyeluruh berdasarkan bukti ilmiah, maka intervensi yang tepat, berbasis data. Berdasarkan KEMENKES RI (2018), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data diatas maka diperlukan untuk melakukan studi *literature* apa saja yang menyebabkan tidak patuhnya ibu hamil melaksanakan kunjungan *Antenatal Care*.

METODE

Penelitian ini merupakan studi literature review yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Artikel yang digunakan dalam *literature review* didapatkan melalui database ilmiah *Google Schoolar*, *Pubmed* dan *Garuda*. Peneliti menuliskan kata kunci sesuai dengan topik yaitu “ketidakpatuhan ANC” “ibu hamil” dan dipilih secara *full text*. Batasan tahun terbit artikel yang digunakan adalah antara tahun 2020-2025. Dari hasil pencarian awal ditemukan sebanyak 1.513 temuan yang dipersempit dengan merujuk ke 5 tahun terakhir dan berdasarkan temuan di persempit menjadi 7 jurnal yang sesuai.

Artikel yang ditemukan dalam data base mempunyai kriteria inklusi yang harus dipenuhi: (1) artikel dalam bahasa indonesia, (2) menggunakan metode kualitatif, kuantitatif dan *mix metode* (3) subjek dalam artikel yaitu ibu hamil. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review*. Penelusuran dan seleksi artikel dilakukan pada bulan maret tahun 2025 dan Lokasi penelitian dilakukan secara daring melalui data base digital. Instrument yang digunakan adalah format pencatatan data artikel mencakup judul, penulis, tahun terbit, metode penelitian, factor yang diteliti serta hasil penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung, sehingga tidak memerlukan uji etik. Namun, artikel yang dianalisis telah melalui proses publikasi dan diasumsikan telah melalui proses uji etik dari masing masing peneliti sebelumnya.

HASIL

Hasil pencarian dari database diperoleh sebanyak 1.513 temuan yang dipersempit dengan merujuk ke 5 tahun terakhir. Dilanjutkan judul dan abstrak 28 artikel, analisis judul, pembacaan abstrak, kesesuaian latar belakang, tujuan penelitian, metode, sampel, dan hasil penelitian diperoleh 7 artikel sesuai dengan tujuan pembuatan artikel. Tujuh artikel dianalisis menggunakan tabel.

Tabel 1. Artikel Summary

No	Judul/Penulis/Tahun	Nama Jurnal/Desain Penelitian	Sampel	Hasil
1	Dukungan Suami, Dukungan Nakes dan Tingkat Pengetahuan serta Hubungannya terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan	<i>Indonesia Journal of Midwifery Sciences</i> /Penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif dengan teknik random	Teknik sampling menggunakan total sampling dengan jumlah 50 responden	Hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai p-value=0,000 dengan odds ratio sebesar 10,000. Hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan

	ANC/Syafitri Apriliani/2024	sampling dan desain cross-sectional.		ANC diperoleh nilai p-value=0,033 dengan odds ratio sebesar 4,630. Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai p-value=0,001 dengan nilai odds ratio 10,267. (Apriliani, 2024)
2	Hubungan usia, lama pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 2018/Najmuddin Andi Palancoi, Yusril Ihsanul M, Azizah Nurdin/2021	<i>Umi Medical Journal/</i> analitik retropektif dengan pedekatan Cross-sectional	Pengambilan sample menggunakan total sampling	Terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan tingkat kepatuhan ANC. Namun, tidak terdapat hubungan antara usia, lama pendidikan dan paritas ibu dengan kelengkapan ANC.(Palancoi et al., 2021)
3	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rijali/ Ayu Betzia Mangosa,Nathalie E.Kailola, Ritha Tahitu, Elpira Asmin/2021	Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas/Analitik dengan pendekatan cross sectional	Pengambilan sample dengan consecutive sampling.	Tingkat pengetahuan berhubungan berhubungan dengan keputudsan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas. Tetapi tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Rijali.(Asmin et al., 2022)
4	Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan antenatal care (ANC) Primigravida/Norfan Efendi/2024	Jurnal Keperawatan Profesional/Total Sampling	Semua ibu hamil dengan total 49 responden	Terdapat hubungan yang signifikan dari dukungan suami dengan keputusan ANC. Sehingga menunjukkan sebagian besar suami mendukung istrinya melakukan kunjungan Antenatal care dan banyak istri yang sudah patuh untuk melakukan kunjungan ANC.(Efendi, 2024)
5	Hubungan Pendidikan, Paritas dan Umur Ibu Dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC di puskesmas Penyandingan Kabupaten Oku Induk/Muryati,Eka Rahmawati,Yulizar/2023	Jurnal Ilmu Kebidanan (<i>Journal of Midwife Sciences</i>)/analitik dengan pendekatan cross sectional Total sampling	Semua ibu hamil yang berada dan pernah memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja penyandingan kabupaten ogan komering ulu induk	Terdapat 2 variabel yaitu tingkat pendidikan, paritas dan umur ibu berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil.(Muryati et al., 2023)
6	Hubungan Tingkat pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di puskesmas kabaena barat/ Resky Devi Akib/2025	Jurnal Ilmiah Kebidanan/ <i>Cross Sectional</i>	<i>Accidental Sampling</i> dengan menggunakan rumus Slovin mendapatkan 30 sample	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan sikap ibu hamil terdapat hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC.(Akib, 2025)
7	Hubungan tingkat pengetahuan dan paritas terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan Antenatal	Jurnal Getsempena Helath Science Journal/ analitik dengan desain	Total sampling sebanyak 35 orang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan paritas memiliki hubungan atau keterkaitan dengan keberhasilan ibu trimester III dalam melakukan kunjungan

care di PMB Erniati/
Reva Afdila, Mahruri
Saputra/ 2023

studi *cross*
sectional

antenatal care.(Afdila & Saputra,
2023)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan total 7 jurnal yang telah dianalisis membahas tentang factor apa saja yang menyebabkan ketidakpatuhan pada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC dengan kebanyakan menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Yang mengartikan ada beberapa yang termasuk kedalam factor penyebab ketidakpatuhan ibu melakukan kunjungan ANC diantaranya dukungan suami, tenaga kesehatan, tingkat pengetahuan, sikap ibu hamil, usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

PEMBAHASAN

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan penting bagi ibu hamil untuk memantau, mendeteksi perkembangan dan pertumbuhan janin, serta meminimalisir terjadinya komplikasi selama kehamilan. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC minimal 6 klai selama kehamilan sangat diperlukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Namun, dalam tingkat kepatuhan ibu hamil atau keberhasilan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care ternyata di pengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal diantaranya seperti dukungan suami, tingkat pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan

Dukungan suami merupakan factor eksternal yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam mengakses layanan ANC. Penelitian reskan adami et. al (2023) di Puskesmas Peukan Bada, Aceh Besar, menunjukkan bahwa dukungan emosional, instrumental, informasional dan penghargaan dari suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Ibu yang menerima dukungan dari suami cenderung lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin (Reskan Adami et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh mertisa dwi klevina dan Irma mathar (2022) di puskesmas pilangkenceng, kabupaten madiun, menunjukkan bahwa dukungan emosional suami berpengaruh signifikan terhadap ketepatan jadwal kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III selama pandemic COVID-19. Ibu yang mendapat dukungan emosional dari suami lebih tepat waktu dalam melakukan kunjungan ANC (Mertisa Dwi Klevina & Irma Mathar, 2022).

Dukungan tenaga kesehatan dalam bentuk komunikasi efektif, pemberian informasi yang jelas, dan pelayanan yang ramah juga menjadi factor penentu dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil. Tenaga kesehatan berperan sebagai sumber pengetahuan dan motivator bagi ibu.

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil

Pengetahuan ibu tentang pentingnya ANC sangat menentukan sikap dan perilaku mereka dalam melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Penelitian oleh Priska M. Kolantung et. al (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan signifikan dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Ibu yang memahami tanda bahaya kehamilan lebih termotivasi untuk memeriksa kehamilannya secara rutin (Kolantung et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Erwin kurniasih (2021) di Puskesmas Geneng, Kabupaten Ngawi, juga menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan NC. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Sikap positif ibu hamil terhadap kehamilan dan layanan kesehatan juga menjadi factor penting. Ibu dengan sikap positif cenderung lebih

terbuka terhadap informasi kesehatan dan lebih termotivasi untuk mengikuti anjuran dari tenaga kesehatan / bidan.

Factor Sosiodemografi : Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas

Faktor-faktor sosiodemografi turut memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC. Penelitian oleh Najmuddin Andi Palancoi et. al (2021) di RSUD Syekh Yusuf, Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kepatuhan ANC. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun), pendidikan tinggi, dan status pekerjaan tertentu (misalnya, tidak bekerja atau memiliki pekerjaan fleksibel) lebih cenderung patuh dalam melakukan kunjungan ANC.

Penelitian oleh Muryati et. al (2023) di Puskesmas Penyandingan, Kabupaten Oku Induk, memperkuat temuan ini, dimana ibu dengan pendidikan rendah, paritas tinggi, dan usia tua lebih cenderung tidak patuh terhadap ANC. Selain itu, penelitian oleh Andriani et al. (2024) di BPM Lismarini Palembang menunjukkan bahwa factor ekonomi dan dukungan suami berkorelasi dengan ketaatan ibu hamil dalam melakukan ANC. Ibu dengan status ekonomi yang baik dan dukungan suami yang tinggi lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC (Adriani I et al., 2024).

Keterkaitan Antar Faktor

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain secara kompleks. Artinya, setiap faktor yang memengaruhi kepatuhan tidak dapat dilihat secara terpisah, karena interaksi antar faktor dapat memperkuat atau memperlemah perilaku kepatuhan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fauzia Laila (2022) di Kelurahan Nangeleng menjadi salah satu bukti nyata dari hubungan simultan tersebut. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa dukungan suami, motivasi internal, dan *self-efficacy* (keyakinan diri ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilannya) secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan ANC. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan emosional dan praktis dari suami, memiliki dorongan internal yang kuat, serta merasa mampu dan percaya diri dalam menjalani kehamilan, cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC secara rutin (Laila, 2022).

Lebih lanjut, dukungan suami dapat menjadi sumber utama terbentuknya motivasi dan *self-efficacy*, ketika suami aktif terlibat dalam proses kehamilan, memberikan perhatian, serta mendorong istrinya untuk memeriksakan kehamilan, maka hal ini dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk menjaga kesehatan dirinya dan janinnya. Pada saat yang sama, rasa percaya diri ibu (*self-efficacy*) pun akan terbentuk melalui pengalaman positif dan dukungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi program intervensi atau penyuluhan kesehatan ibu hamil untuk tidak hanya menargetkan ibu sebagai individu, tetapi juga melibatkan pasangan dan lingkungan sosial lainnya. Intervensi yang mengintegrasikan dukungan keluarga, peningkatan motivasi, dan pemberdayaan diri akan lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pelayanan ANC. Dengan memahami keterkaitan ini, tenaga kesehatan dapat merancang strategi promotif dan preventif yang lebih menyeluruh, sehingga mampu menjawab berbagai dimensi yang memengaruhi perilaku ibu hamil, baik dari sisi psikologis, sosial, maupun lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini memberikan gambaran beberapa artikel penelitian dan hasil yang relevan hal apa saja yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil untuk melakukan

kunjungan ANC, faktor faktor tersebut bisa memicu terjadinya komplikasi di saat kehamilan. Oleh karena itu agar bisa menjadi tambahan wawasan atau bukti ilmiah sehingga ibu hamil terhindar dari resiko tinggi kehamilan dikarenakan sudah melakukan pemeriksaan ANC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan selama proses penulisan jurnal ini. Segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan karya ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani1, Darmawati, J., & Fransisca, L. (2024). Analisis Korelasi Faktor Ekonomi Dan Dukungan Suami Terhadap Ketaatan Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care (ANC)*. 7, 9–16.
- Afdila, R., & Saputra, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Paritas Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care Di Pmb Erniati. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2090>
- Akib, R. D. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Di Puskesmas Kabaena Barat. XI(1).
- Apriliani, S. (2024). Dukungan Suami, Dukungan Nakes dan Tingkat Pengetahuan serta Hubungannya terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 3(1), 388–397. <https://doi.org/10.53801/ijms.v3i1.131>
- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458–464. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.13161>
- Azizah, N., Rahmawati, V. E., Wulandari, D. T., & Widaryanti, Y. (2024). Edukasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. 4(1), 53–59.
- Efendi, N. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Primigravida. 12(2), 1–23.
- Fitriyani, & Aisyah, R. D. (2019). Hubungan frekuensi *antenatal care* dengan program persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi. 15(1), 31–36.
- Hikmahwaty, Amalia, N., Irmawati, & Sabaruddin. (2024). Strategi Bidan Desa Dalam Meningkatkan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* Di Pustu Bulu, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. 15(2), 59–68.
- Khoeroh, H., & Hafsah, H. (2023). Implementasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 127–132. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.683>
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kunder, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc): Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Laila, E. F. (2022). Pengaruh dukungan suami, motivasi dan *self efficacy* terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan anc (*antenatal care*) di kelurahan nangeleng wilayah kerja puskesmas nangeleng. *Journal Health Society*, 11(1), 46–57. <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/stikes-health/article/view/49>

- Lasso, C. K. R. (2023). Faktor Hambatan Dalam Akses Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(Oktober), 1–8.
- Marni, M., & Nur, M. L. (2024). Sosial Dan Budaya Yang Mempengaruhi Kematian Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Mademang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 13(1), 1–14.
- Mertisa Dwi Klevina, & Irma Mathar. (2022). Dukungan Emosional Suami Dengan Ketepatan Jadwal Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Trimester Iii Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 13(2), 21–24. <https://doi.org/10.52299/jks.v13i2.118>
- Muryati, M., Rahmawati, E., & Yulizar, Y. (2023). Hubungan Pendidikan, Paritas Dan Umur Ibu Dengan Ketidakpatuhan Kunjungan Anc Di Puskesmas Penyandingan Kabupaten Oku Induk. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(2), 144–151. <https://doi.org/10.35328/r4xv9t09>
- Palancoi, N. A., M, Y. I., & Nurdin, A. (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Medical Journal*, 6(1), 54–61. <https://doi.org/10.33096/umj.v6i1.106>
- Permenkes. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 6 Tahun 2024. *Kementrian Kesehatan*, 31–34.
- Reskan Adami, Syarifah Masthura, & Muhammad Iqbal. (2023). Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Ibu Hamildi Besar District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 2615–109.
- Rosmiarti, & Anggeraini, A. (2024). Edukasi Tentang Tanda-Tanda Bahaya Pada Kehamilan Trimester Iii, Di Rt 28 Rw 07 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring. 6, 457–460.